

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik guna menjadikan manusia yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimanapun individu itu berada.¹ Pendidikan adalah tonggak terpenting dalam pembangunan untuk memajukan bangsa dan negara. Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan di masa depan ialah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga pihak yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang terjadi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang pendukung dalam pembangunan di masa mendatang ada di tangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki peranan penting dalam pendidikan untuk kehidupan kita di masa mendatang. Sehingga untuk mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran menuntut peserta didik untuk terlibat aktif. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang yang diperoleh setelah proses belajar

¹ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 16

mengajar dan evaluasi.² Hasil belajar ini merupakan tolak ukur yang dicapai siswa dalam setiap mata pelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor dalam diri peserta didik. Faktor ini terdiri dari: sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan sekolah (suasana kelas dalam belajar) dan lingkungan keluarga³. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Sebab, dalam kegiatan ini pertama kalinya peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan atau pengalaman. Adapun yang menjadi sumber pengetahuan utama disekolah ialah guru. Dari pernyataan ini secara tidak langsung guru memiliki peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Peranan penting seorang guru salah satunya ialah mampu memilih keterampilan atau metode belajar yang digunakan efektif.

Dengan kata lain, kualitas pembelajaran berhasil apabila guru mampu memadukan secara efektif tuntutan kurikulum pendidikan dalam proses belajar mengajar. Adapun kurikulum pendidikan dalam proses pembelajaran saat ini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema

² Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22

³ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), hlm. 36

dengan memberikan pengalaman pada siswa⁴. Melalui pembelajaran tematik menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal ini dikarenakan menekankan siswa sebagai bagian penting guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa harus dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas 3 SD N 9 Sembawa ditemukan, dengan jumlah siswa sebanyak 32 bahwa menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik yakni 46,87 % hasil belajar tuntas siswa 53,12% hasil belajar tidak tuntas. Sehingga dengan adanya ini maka dikategorikan hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Batas nilai KKM yang telah ditentukan pada pembelajaran tematik adalah 71.

Hasil belajar yang rendah dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu diantaranya menurut observasi ditemukan ialah metode pembelajaran yang digunakan guru di Kelas 3 masih konvensional yakni; metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu untuk mendukung keterlibatan peserta didik dalam belajar guru berupaya menerapkan metode diskusi. Namun, fakta dilapangan terjadi bahwa penerapan metode yang dilakukan masih belum optimal. Hal ini terlihat dari cara respon siswa yang menggantungkan satu siswa saja untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru tersebut⁵. Sehingga dengan suasana belajar ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁴ Maulana Arafah Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 7

⁵ Hasil Observasi, Tanggal 11 November 2022

Berdasarkan pernyataan dan permasalahan diatas maka untuk memberikan hasil belajar yang baik maka guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi belajar yang diperlukan. Cara yang dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran ialah dengan metode yang inovatif. Adapun metode pembelajaran inovatif salah satu diantaranya ialah metode *Think Pair Share*.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Eriyanti Nainggolan yang berjudul “ Pengaruh Metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri 9 Pahang” dengan metode *think pair share* ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Selain itu peserta didik ikut serta terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar karena mereka dapat bekerjasama antara peserta didik yang satu dengan lainnya untuk memecahkan masalah.⁶

Metode *think pair share* merupakan metode pembelajaran *kooperatif* yang dibuat agar dapat mempengaruhi interaksi siswa dan memberikan kebebasan bagi siswa yang mana dalam hal ini diberi waktu lebih guna untuk berpikir, merespon dan saling membantu.⁷ Tujuan utama metode ini ialah untuk melibatkan siswa aktif dalam proses belajar-mengajar. Jika kita kaitan dengan teori belajar anak kelas 3 SD (usia 8 tahun) tentu metode kooperatif *think pair*

⁶ Eriyanti Nainggolan, Pengaruh Metode Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Subtema Hidup Rukun di Sekolah pada Siswa Kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang, *Jurnal: Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No. 5, 2022, hlm. 7080.

⁷ Marsuri Juningsi Moningka dan Meilane Sahetapy, “ Penerapan Metode Think Pair Share Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu”, *Jurnal Pembelajaran Biologi* Vol. 8 No. 2, 2019 hlm. 73

share ini dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Sebab berdasarkan dari perkembangan anak pada usia kelas 1-3 sudah mampu menggunakan penalaran logika.⁸.

Kelebihan metode *think pair share* ialah: (1) dapat meningkatkan partisipasi, (2) interaksi lebih mudah, (3) cocok untuk tugas sederhana, (4) masing-masing anggota memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi pada kelompoknya dan (5) pembentukannya lebih cepat dan mudah⁹. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti berminat untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD N 9 Sembawa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penerapan metode belajar yang digunakan masih bersifat konvensional..
2. Hasil belajar siswa kelas 3 pada pembelajaran tematik masih belum mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Keterlibatan peserta didik dalam belajar masih kurang aktif.

⁸ Hasil Observasi, Tanggal 11 November 2022

⁹ Kurnia Rahayu, *TPS-TEGA Penerapannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), hlm. 10

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini lebih berfokus dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada siswa kelas 3 di SD Negeri 9 Sembawa.
2. Penelitian ini membatasi masalah pada pengaruh penerapan metode *think pair share* dan hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran tematik dengan materi pokok “Tema 5 Subtema 1 Pelajaran 5”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *think pair share* yang dilakukan pada pembelajaran tematik kelas 3 di SD Negeri 9 Sembawa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 di SD Negeri 9 Sembawa?
3. Adakah pengaruh penerapan metode *think pair share* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas 3 di SD Negeri 9 Sembawa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan metode *think pair share* pada pembelajaran tematik yang dilakukan di SD Negeri 9 Sembawa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 3 di SD Negeri 9 Sembawa pada pembelajaran tematik.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *think pair share* pada pembelajaran tematik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan yang dapat dijadikan untuk pedoman dalam melakukan penelitian tindak lanjut terkait penerapan metode *think pair share* pada pembelajaran tematik tema cuaca siswa kelas tiga di SD Negeri 9 Sembawa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Menjadikan siswa terlibat aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui metode *think pair share* pada pembelajaran tematik.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru bahwa metode pembelajaran *think pair share* perlu dipertimbangkan dalam

pelaksanaan pembelajaran tematik dan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran serta upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

G. Tinjauan Pustaka

Berikut ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Evi Nur Indah Sari (2015), yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test*, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 34,93 (*pre test*) meningkat menjadi 70, 62 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 89, 68 (*post test* siklus II). Berdasarkan pernyataan tersebut maka peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).¹⁰

¹⁰ Evi Nur Indah Sari, Skripsi: “Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung”, (IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 100

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang saya rencanakan ialah terletak pada penerapan metode pembelajaran yakni *think pair share*. Sedangkan perbedaannya ialah pada topik pembahasan. Jika penelitian sebelumnya membahas terkait hasil belajar fiqih sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terkait hasil belajar pada pembelajaran tematik.

2. Rasmida Nisa Hartini (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 20 Aceh Besar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan penerapan model belajar *think pair and share* hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari siklus I dengan nilai persentase 62,16% dan siklus II 85,30%. Dengan demikian hasil belajar siswa meningkat 23,14%.¹¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan ialah terkait hasil belajar pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian sebelumnya terkait penerapan model *think pair share* namun jika penelitian yang dilakukan peneliti ini ialah terkait penerapan metode *think pair share*.

3. Marwan Fahrozi (2018) yang berjudul “Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al- Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”. Hasil penelitian ditemukan

¹¹ Rasmida Nisa Hartini, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIN 20 Aceh Besar”, (UIN AR-RANIRY, 2017), Hlm. 63

bahwa dengan penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik di MI Al-Khairiyah Bandar Lampung karena penelitian sudah melihat adanya peningkatan yang memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran metode *think pair share* dihentikan¹².

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan ialah pada penerapan *metode think pair share* sedangkan perbedaannya ialah penelitian sebelum membahas terkait hasil belajar IPA namun penelitian yang dilakukan peneliti ialah terkait hasil belajar pada pembelajaran tematik.

4. Ani Pratiwi (2019) yang berjudul “Penggunaan Metode *Think Pair Share* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada semester ganjil di kelas IV siswa SD Negeri 1 Barejo Tahun 2018/2019 dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa yakni pada siklus I mencapai rata-rata 67,07% dan pada siklus II mencapai rata-rata 81, 47% atau mengalami peningkatan sebesar 14,4%. Kemudian pada semester genap peningkatan rata-rata pesentase

¹² Marwan Fahrozi, Skripsi: “*Penerapan Metode Think Pair Share (Tps) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di Mi Al- Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung*”, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 108

belajar siklus I sebesar 47,85% kemudian siklus II meningkat sebesar 88,23% atau mengalami peningkatan sebesar 40,38%.¹³

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan ialah pada metode pembelajaran yang digunakan sama-sama *think pair share*. Namun perbedaannya terlihat pada fokus pencapaian penelitian. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sedangkan yang akan saya teliti pada pembelajaran tematik.

5. Rulik Handayani (2021) yang berjudul “Penerapan Metode *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Kelas V di SDN 2 Bringin Kauman Ponogoro”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode *think pair share* terdiri dari 3 tahap dalam pelaksanaannya diantaranya persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, pemahaman siswa khususnya pada pembelajaran tematik tema benda-benda di sekitar kita mengalami pemahaman yang lebih baik, hal ini terlihat dari proses pembelajaran banyak siswa yang aktif dan bisa menjelaskan materi dengan bahasa sendiri.¹⁴

Adapun persamaan penelitian ini ialah pada penerapan metode *think pair share*. Perbedaannya ialah pada sampel penelitian. Jika penelitian sebelumnya pada kelas V sedangkan pada penelitian ini ialah kelas III.

¹³ Ani Pratiwi, Skripsi: “*Penggunaan Metode Think Pair Share Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 1 Balerejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*”, (IAIN Metro, 2019), hlm. 77

¹⁴ Rulik Handayani, Skripsi: “*Penerapan Metode Think Pair Share Pada Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Kelas V di SDN 2 Bringin Kauman Ponogoro*”, (IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 83